

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang lebih dikenal dengan UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Berdasarkan data kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2024 yaitu mencapai 65 juta yang tersebar diberbagai sektor. UMKM di Indonesia berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61%. UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha, mulai dari pedagang kecil, pengrajin, hingga industri rumahan.UMKM seringkali menjadi ujung tombak dalam pengembangan ekonomi lokal, dengan memanfaatkan bahan baku yang tersedia di sekitar mereka.UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian, tetapi juga mendukung keberlanjutan komunitas dan lingkungan. Namun, UMKM di Indonesia masih banyak menghadapi tantangan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu tantanganya yaitu UMKM belum melakukan pembukuan dalam pelaporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi catatan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan juga berfungsi untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan. Laporan keuangan berperan penting dalam pengelolaan dan pengembangan usaha,

terutama bagi UMKM. karena dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha. Hal ini sangat penting untuk pengambilan keputusan, baik oleh manajemen internal UMKM maupun oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor atau lembaga keuangan yang memberikan pinjaman. Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Terkait pencatatan keuangan, pemerintah telah menyediakan penyusunan laporan keuangan atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk UMKM. Menurut Ikatan Auditor Indonesia (IAI), dengan bantuan SAK EMKM, UMKM dapat mengajukan laporan keuangan dengan tujuan memberikan dukungan pembiayaan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan sehingga memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana diatur dalam ketentuan hukum UU 20 Tahun 2008 yang berlaku di Indonesia.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang mengatur bagaimana standarisasi pelaporan keuangan bagi entitas ekonomi khususnya UMKM. Pengusaha UMKM juga didorong untuk memanfaatkan standar akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan. Namun, pemerintah mempunyai peran penting dalam mendekatkan SAK-EMKM menjadi sebuah entitas ekonomi. Karena kurangnya pemahaman pemerintah mengenai standar akuntansi tersebut, banyak pelaku ekonomi yang belum memahami bahwa standar

tersebut sangat penting tidak hanya bagi pelaku ekonomi tetapi juga bagi UMKM (Andriani et al., 2022).

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan adanya SAK-EMKM ini sehingga dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya dan akses terhadap pembiayaan.

Dalam penerapannya pengetahuan mengenai SAK EMKM bagi UMKM masih sangat rendah dan masih banyak yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang akuntansi, sehingga mereka menganggap bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Kurangnya sosialisasi mengenai laporan keuangan yang baik juga menyebabkan rendahnya minat untuk menerapkan SAK-EMKM secara konsisten.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kebumen, Jumlah pelaku usaha mikro kecil dan menengah data perkembangan jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Perkembangan UMKM di Kabupaten Kebumen

No	Tahun	Jumlah Pelaku
1	2019	47.784
2	2020	47.988

3	2021	48.134
4	2022	48.132
5	2023	48.200

Sumber : Diseprindag KUKM Kebumen, 2024

Data pada tabel 1.1 menunjukkan peningkatan jumlah UMKM yang tercatat ini menggambarkan pertumbuhan yang cukup signifikan dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada tahun 2023. Dari tahun 2019 hingga 2023, jumlah UMKM terus mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. UMKM menunjukkan kapasitas untuk berkembang meskipun memiliki tantangan dalam mencatat laporan keuangan sendiri secara sederhana (pengeluaran dan pemasukan) tanpa merujuk pada Standar Akuntansi yang ditetapkan yaitu SAK EMKM. Setiap pendiri UMKM terutama Usaha Mikro mereka menganggap bahwa menyusun laporan keuangan merupakan hal yang rumit. Mereka perlu mendapatkan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi.

Kondisi ini juga dirasakan oleh UMKM Dapur Refata yang memproduksi kue. Sebagai usaha yang sedang berkembang, Dapur Refata dihadapkan dengan tantangan dalam mengelola laporan keuangan. Dalam mencatat transaksi keuangannya, UMKM Dapur Refata tidak memperhatikan sistem akuntansi yang baik. Dimana proses pencatatan biaya tidak dimasukkan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan dan mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“**ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DAPUR REFATA**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu, bagaimana penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UMKMDapur Refata?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini hanya akan meneliti pada penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM Dapur Refata.

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk Mengetahui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM Dapur Refata.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan informasi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan SAK-EMKM

2. Memberikan pemahaman teoritis mengenai tantangan dan kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan SAK EMKM
3. Menjadi landasan bagi penelitian lanjutan mengenai penerapan standar akuntansi lainnya pada UMKM di berbagai sektor

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini antara lain diharapkan mampu memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UMKM.
2. Bagi UMKM Dapur Refata penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UMKM mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan sebagai dasar untuk mengambil pertimbangan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi pada penelitian yang akan datang,